

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulis memaparkan data dan temuan penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang sudah dikumpulkan. Dari hasil paparan data dan hasil sub bab temuan penelitian yang kemudian dijabarkan, maka dari itu perlu adanya analisis dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan karena data yang dihasilkan akan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian maka dengan mudah rumusan masalah dapat diajukan.

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah yang terjadi, sebelum turun langsung kelapangan dan sampai dengan penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih fokus kepada proses selama dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif (pemaparan) dari data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak yang bersangkutan dengan data yang dibutuhkan.¹⁰¹ Kemudian dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori sebagai berikut:

A. Upaya BUMDesma dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Udanawu

¹⁰¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 90

BUMDesma merupakan sebuah instrumen dalam upaya untuk peningkatan perekonomian masyarakat dengan berbagai ragam jenis potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau desa. Pembentukan BUMDesma bertujuan sebagai pengembang pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perdesaan. BUMDesma juga sebagai penyedia layanan jasa dan berbagai penyediaan barang sebagai pemenuhan kebutuhan hidup.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian yaitu jumlah modal yang digunakan besar kecilnya usaha yang dilakukan oleh masyarakat sangat mempengaruhi modal yang digunakan. Motivasi juga dapat mempengaruhi dalam peningkatan perekonomian, motivasi merupakan dorongan dari seseorang agar melakukan pekerjaan dengan baik sehingga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan seseorang semakin besar dorongan maka akan semakin besar pula penghasilan yang didapatkan. Keterampilan seseorang juga mempengaruhi tingkat perekonomian, semakin tinggi keterampilan maka akan semakin membuka peluang usaha yang besar sebaliknya jika keterampilan yang dimiliki terbatas akan mempengaruhi jumlah pendapatan.

Dari penjelasan diatas bahwa BUMDesma Karya Manunggal Udanawu dalam upaya yang dilakukan oleh BUMDesma untuk meningkatkan perekonomian melalui upaya simpan pinjam perempuan (SPP) dengan memberikan bantuan pinjaman dana yang dikhususkan bagi masyarakat kurang mampu sehingga mereka dapat meningkatkan jumlah pendapatan. Selain memberikan pinjaman modal BUMDesma juga memberikan sosialisasi

penyuluhan wirausaha bagi masyarakat, kemudian juga memberikan pembinaan dana pinjaman agar tidak terjadinya kredit macet dan melalui unit grosir sebagai penunjang kebutuhan masyarakat dengan mengadakan bazar murah seperti kebutuhan pokok sehingga masyarakat akan terbantu dalam segi kebutuhan sehari-hari. Selain mengadakan unit simpan pinjam perempuan, grosir BUMDesma juga bekerja sama dengan Bank BNI 46 sebagai layanan untuk mempermudah transaksi.

Pihak BUMDesma Karya Manunggal juga melibatkan masyarakat dan pemerintah desa. Karena dalam pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa dinilai lebih efektif karena masyarakat dan pemerintah desa dianggap mengetahui segala permasalahan yang ada di wilayah mereka. Oleh karena itu BUMDesma Karya Manunggal dapat dikatakan menganut prinsip dalam pengelolaannya anatar lain: (1) Kooperatif merupakan semua komponen yang sudah terlibat dalam badan usaha milik desa harus mampu melakukan kerjasama dengan baik untuk keberlangsungan dan berjalanya usaha. (2) Partisipatif merupakan komponen yang terlibat dalam badan usaha milik desa harus sukarela dan bersedia untuk mendukung dalam kontribusi yang mendorong untuk kemajuan usaha. (3) Emansipatif komponen yang terlibat harus diperlakukan sarta tanpa membedakan antara golongan, suku maupun agama. (4) Transparan semua aktivitas yang berpengaruh dalam kepentingan umum harus diketahui oleh semua lapisan agar terbuka dan tidak menimbulkan banyak prokontra. (5) Akuntabel semua yang berhubungan dengan semua kegiatan usaha harus dipertanggung

jawabkan. (6) Sustainabel merupakan badan usaha milik desa sebagai wadah untuk kegiatan usaha untuk pengembangan dan pelestarian oleh masyarakat dalam wadah BUMDesa.¹⁰²

Hal ini selaras dengan jurnal Suprianto dkk, yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan pendapatan diperoleh dengan penggunaan dana BUMDes dibandingkan dengan perdagangan grosir sembako, atau pada usaha rumah tangga seperti kerajinan tas, kue kering dll.¹⁰³

Selaras juga dengan teori dalam Suroto Eko mengemukakan jenis usaha yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa yaitu :

a. Serving

Badan Usaha Milik Desa menjalankan bisnis sosial yang melayani masyarakat, dengan melakukan pelayanan mulai dari publik. BUMDesma juga memberikan sosial benefit kepada masyarakat meskipun BUMDes tidak memperoleh profit yang besar misalnya usaha air minum desa, usaha listrik desa dan luembung pangan

b. Banking

¹⁰² Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Universitas Brawijaya: Fakultas ekonomi,2007),hlm

¹⁰³ Suprinato, Novi Kadewi Sumbawati, tri Selfi Fatriani, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14 No.1 tahun 2017,ISSN(P):2089-1210,E-ISSN: 2580-7285

Badan Usaha Milik Desa juga menjalankan usaha bisnis uang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa dengan bunga yang ringan misalnya bank desa atau lembaga simpan pinjam.

c. Renting

Badan Usaha Milik desa menjalankan usaha penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat dan untuk menambah jumlah pendapatan desa. Karena dalam usaha penyewaan sudah banyak yang berjalan desa terutama di wilayah Jawa. Misalnya penyewaan gedung serba guna, rumah toko, tanah dan perkakas pesta.

d. Brokering

Badan Usaha Milik desa menjadi lembaga perantara untuk menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar agar petani tidak kesulitan untuk menjual hasil panen mereka ke pasar. Atau pihak BUMDes membuka jasa pelayanan kepada masyarakat di perdesaan misalnya jasa pembayaran listrik dan BUMDes mendirikan pasar untuk menjual hasil produk yang dihasilkan oleh masyarakat.

e. Trading

Pihak Badan Usaha Milik Desa menjalankan bisnis atau memproduksi dan menjual produk-produk tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dipasarkan pada pasar skala besar. Misalnya pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, dll.

f. Holding

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha bersama atau sebagai induk dari unit usaha yang ada di desa, dimana unit yang berdiri sendiri diatur dan ditata oleh BUMDes agar dapat tumbuh sebagai usaha bersama. Misalnya kapal desa untuk mengkoordinir dan mewadahi nelayan-nelayan kecil.¹⁰⁴

BUMDesma bergerak sebagai alat peningkatan perekonomian desa dan juga sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat di perdesaan. Harapan adanya BUMDesma dapat membentuk usaha yang berakar pada sumber daya yang ada serta dapat mengoptimalkan kegiatan perekonomian masyarakat desa yang sudah dijalankan. Karena dalam mengoptimalkan usaha yang sudah berjalan dapat memperkuat perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan serta pengangguran. Dengan adanya BUMDesma diharapkan dapat menjadikan desa lebih mandiri dan masyarakat sekitar menjadi sejahtera.

B. Peranan BUMDesma dalam Peningkatan Perekonomian

Peranan simpan pinjam perempuan dalam meningkatkan perekonomian yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi penyuluhan seperti kegiatan penyuluhan wirausaha dengan tujuan untuk memotivasi para masyarakat dan mengajarkan keterampilan serta agar masyarakat Kecamatan Udanawu khususnya agar memiliki kesadaran untuk melatih keterampilan sesuai dengan keahlian yang dimiliki dengan tujuan sebagai peningkatan perekonomian. Sosialisasi penyuluhan dan pelatihan dilakukan di setiap desa yang ada di

¹⁰⁴ Oemar Moechthar, *teknik Pembuatan Akta Badan Hukum dan Badan Usaha di Indonesia*, hlm.334

Kecamatan Udanawu dan berada di kantor desa, pelaksanaan dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan dengan tema sosialisasi yang berbeda. Seperti pelatihan home industri dan dibantu sampai perizinan, pemasaran dan kemudian dibina mulai dari pembuatan hingga pengemasan.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irkham Abdur Rochim, peranan BUMDes merupakan suatu badan usaha yang mengelola potensi desa dengan tujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Peran BUMDes Blimbing Makmur Jaya di Desa Blimbing Kecamatan Bojo Kabupaten Kendal bahwa BUMDes juga dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat dan menumbuhkan jumlah pendapatan desa melalui kegiatan BUMDes sebagai unit penyedia layanan jasa, pinjaman modal, penyediaan bahan sembako dan wisata air tebing meskipun dalam kegiatannya masih belum maksimal.¹⁰⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Iqbal Tuasikal bahwa Tujuan dari adanya program simpan pinjam perempuan BUMDesma Karya Manunggal sebagai berikut:¹⁰⁶

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat Kecamatan Udanawu khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu yang ingin mengembangkan usaha yang dimiliki.

¹⁰⁵ Irkham Abdur Rochim, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam* (Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Bojo Kabupaten Kendal), (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

¹⁰⁶ M. Iqbal Tuasikal, *Integrasi PNPm mandiri dalam Pengembangan Desa*, (Langkat : Fasilitator Kabupaten : PNPm-Mp, 2012), hlm. 12

2. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat di Kecamatan Udanawu melalui program simpan pinjam perempuan dengan didukung oleh anggaran dari pemerintah desa.
3. Meningkatkan modal untuk mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang ada di wilayah Udanawu.
4. Meningkatkan kreativitas masyarakat Udanawu dan juga agar dapat memanfaatkan teknologi yang ada saat ini.

Peranana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat telah teralisasi dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya masih memiliki beberapa kendala yaitu masih adanya tunggakan atau kredit macet yang dilakukan oleh masyarakat. BUMDesma Karya Manunggal Kecamatan Udanawu selain memberikan pinjaman dana kepada masyarakat tetapi juga melakukan kegiatan pelatihan usaha tentang cara untuk mengembalikan pinjaman modal yang sudah dipinjam oleh masyarakat. BUMDesma juga selalu memberikan motivasi kepada masyarakat agar usaha yang dijalankan dapat mengalami peningkatan maka dari itu respon dari masyarakat terkait adanya program simpan pinjam perempuan (SPP) sangat baik dan tepat sasaran. Oleh karena itu peranan Simpan pinjam perempuan adalah sebagai pembantu atau jembatan dalam pengembangan usaha masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sehingga masyarakat dapat juga membuka peluang kerja bagi masyarakat lain sehingga mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah perdesaan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh teori Menurut Seyandi peranan BUMDes ada beberapa yaitu :¹⁰⁷

- a. Mengembangkan kemampuan atau keterampilan dan potensi masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan.
- b. Dapat berperan untuk upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat sekitar.
- c. Membantu agar masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perekonomian rumah tangga.
- d. Memperkuat perekonomian masyarakat dan ketahanan perekonomian dengan Badan Usaha Milik Bersama (BUMDes) sebagai topangan atau pondasi

C. Faktor Penghambat BUMDesma Karya Manunggal

Untuk mewujudkan tujuan secara keseluruhan maka tentunya masih banyak hambatan yang di hadapi oleh BUMDesma Karya Manunggal dalam meningkatkan perekonomian. Bapak Suyanto selaku Direktur uama BUMDesma Karya Manunggal mengatakan bahwa tidak mudah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Udanawu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjaadi faktor penghambat BUMDesma Karya Manunggal Udanawu dalam peningkatan perekonomian masyarakat yaitu masih adanya faktor internal dan eksternal.

¹⁰⁷ Seyandi, *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*,(Yogyakarta: UPP STM YKPN,2003), hlm.12

Hasil dari wawancara yang dilakukan terkait dengan faktor yang menjadi pengambat yang dihadapi oleh BUMDesma Karya Manunggal Kecamatan Udanawu.

1. Kendala Internal

a. Keterbatasan jumlah tenaga kerja

Terbatasnya jumlah tenaga kerja karena pihak BUMDesma jika ingin merekrut pegawai baru harus melalui persetujuan terlebih dahulu. Maka hanya ada 7 pegawai yang bekerja penuh di kantor BUMDesma Karya Manunggal Kecamatan Udanawu. Karena untuk merekrut pegawai baru akan menambah jumlah pengeluaran dalam sistem operasional. Maka dari itu pegawai yang ada di BUMDesma Karya Manunggal harus dapat melakukan kegiatan atau satu pegawai dapat merangkap dua atau tiga pekerjaan yang ada di BUMDesma Karya Manunggal, sehingga para karyawan tidak dapat fokus untuk hanya melakukan satu pekerjaan.

b. Kurangnya peralatan kerja

Terbatasnya jumlah peralatan kerja seperti komputer ada yang rusak, mesin print dengan jumlah terbatas dan tempat yang digunakan BUMDesma Karya Manunggal bukan milik lembaga tetapi masih sewa, ruang bekerja yang sempit menjadi salah satu kendala internal yang ada di BUMDesma. Jadi para pegawai kantor harus bergantung dalam menggunakan alat tersebut dan para

pegawai juga harus siap berpindah tempat kerja terus menerus karena pihak lembaga masih belum memiliki tempat sendiri.

2. Kendala Eksternal

a. Rendahnya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha

Kurangnya kesadaran masyarakat desa tentang melakukan kegiatan wirausaha. Karena pola pikir masyarakat masih belum terbuka jadi sulit untuk mengubah perilaku kebiasaan masyarakat dengan keberadaan unit usaha yang dapat dialokasikan oleh BUMDesma Karya Manunggal Kecamatan Udanawu.

b. Sumber daya manusia

SDM menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh karena sumber daya manusia merupakan kunci dalam menentukan perkembangan suatu lembaga tersebut. Kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dana pinjaman. Hal ini dikarenakan para pengurus simpan pinjam perempuan dan para anggota kelompok memiliki latar belakang yang berbeda serta kurangnya tingkat wawasan atau pengalaman yang dimiliki masyarakat. Adanya pengurus atau anggota simpan pinjam perempuan kurangnya memahami tentang pengelolaan dana pinjaman yang ada di BUMDesma Karya Manunggal, sehingga dana pinjaman masih banyak yang disalah gunakan.

c. Sikap masyarakat yang masih kurang peduli adanya BUMDesma

Masyarakat masih kurang kesadaran akan adanya program yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini menjadi salah satu fokus masalah dalam menjalankan kegiatan peningkatan perekonomian masyarakat melalui wadah BUMDesma. Sikap dari masyarakat ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang tidak memahami tentang program simpan pinjam. Karena hal ini terjadi pada saat pihak BUMDesma Karya Manunggal memberikan sosialisasi penyuluhan tentang peranan simpan pinjam perempuan dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

d. Masih adanya kredit macet

Dalam pinjaman simpan pinjam perempuan tidak serta merta berjalan dengan baik karena masih adanya kendala yang dihadapi oleh masyarakat seperti macetnya angsuran pokok. Tunggakan yang masih dapat dikendalikan seperti mayoritas masyarakat Udanawu sebagai petani jadi meminjam dana modal sebagai modal menanam dan mereka membayar angsuran setelah mereka mendapatkan hasil panen. Sedangkan permasalahan yang tidak dapat dikendalikan seperti dana angsuran disalah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Adapun yang dilakukan oleh BUMDesma Karya Manunggal Kecamatan Udanawu untuk mengatasi kredit macet dengan cara:

- 1) Mengonfirmasikan kepada ketua kelompok untuk melakukan penanganan masalah tunggakan.
- 2) Mensosialisasikan kepada semua kelompok terkahir jatuh tempo pinjaman.
- 3) Tim kecamatan berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa terkait dengan masalah kredit macet atau tunggakan agar dapatdiatasi.
- 4) Membentuk tim penanganan untuk permasalahan dengan tujuan unutm mencapai progres yang baik.
- 5) Melakukan penagihan bersama tim penangn permasalahan
- 6) Menindak lanjuti tentang progres untuk penyelesaian tunggakan jika tidak kunjung selesai
- 7) Memberikan surat peringatan kepada kelompok dan surat tembusan Camat, kapolses dan kepala desa setempat.
- 8) Melibatkan pihak berwajib jika permsalahan tidak ada titik terang.¹⁰⁸

Hal ini selaras dengan jurnal dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. Dengan judul “ Pengembngan Desa mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” bahwa adanya kendala seperti terbatasnya sumber daya manusia yeng menjadi pengelola dan mengembangkan

¹⁰⁸ Buku Desa mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, hlm.75

BUMDes. masih adanya pegawai yang merangkap pekerjaan sehingga mereka tidak fokus pada tugas utamanya.¹⁰⁹

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiah Peran Badan Usaha Milik Desa di desa Liberia masih belum dapat dijalankan seperti dengan tujuan dalam pendirian dikarenakan masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh lembaga tersebut:

- a) Modal yang dimiliki oleh BUMDes masih terbatas.
- b) Sumber daya manusia masih kurang memadai dan kurangnya keretampilan masyarakat.
- c) Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang BUMDes.
- d) Banyaknya kebijakan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat . namun kebijakan yang dibuat oleh pemerintah masih belum dirasakan oleh masyarakat dengan baik. Organisasi perekonomian di perdesaan menjadi bagian yang penting untuk mendukung peningkatan pendapatan dan memperkuat kegiatan perekonomian.¹¹⁰

Sedangkan dalam perkembangan BUMDesma Karya Manunggal Kecamatan Udanawu tidak selalu lancar dalam menjalankan lembaga usahanya tetapi masih dalam keadaan wajar dalam hambatan yang dihadapi, BUMDesma Karya Manunggal dalam meningkatkan perekonomian

¹⁰⁹ Edy Yusuf Agungguanto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushantono, Darwanto, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Universitas Diponegoro Semarang, Vol.13. No.1 Maret 2016, hlm. 81

¹¹⁰ Halimatus Sakdiah, *Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Begadai*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2018)

masyarakat selalu melihat kondisi masyarakat. Masyarakat yang meminjam modal di BUMDesma Karya Manunggal sudah terbilang terbantu dan juga mengalami perkembangan dalam usaha yang dijalankan. Namun dalam melakukan pinjaman juga masih memiliki hambatan seperti kendala yang dirasakan oleh masyarakat yang melakukan pinjaman modal, hambatannya seperti jumlah pendapatan yang menurun sehingga mempengaruhi waktu untuk mengembalikan dana pinjaman seperti yang dikatakan oleh anggota simpan pinjam perempuan.